

SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV.SUMBER ALAM SEJAHTERA

Nurul Huda¹, Hetika², Arifia Yasmin³

^{1,2,3}Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal
Korespondensi email: huda9817@gmail.com

Abstract

Informasi mengenai persediaan barang adalah salah satu media yang penting bagi perusahaan sebagai acuan dalam menentukan keputusan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah sistem akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera sudah sesuai dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang menurut SAK ETAP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Serta data yang diambil dari data primer yang ditemukan langsung pada saat penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari pihak lain. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas bagian kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil observasi atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara keseluruhan untuk CV.Sumber Alam Sejahtera dengan SAK ETAP tentang Persediaan baik Pencatatan dan Penilaian Persediaan sudah sesuai dan telah berjalan dengan baik.

.Kata kunci: Persediaan, Sak ETAP, Pencatatan, Penilaian, Barang Dagang.

MERCHANDISE INVENTORY ACCOUNTING SYSTEM AT CV.SUMBER ALAM SEJAHTERA.

Abstract

Information on inventory is one of the important media for the company as a reference in determining decisions to all interested parties. The purpose of this study was to determine whether the accounting system for merchandise inventory at CV. Sumber Alam Sejahtera is in accordance with the method of recording and evaluating inventory according to SAK ETAP. Data collection techniques used are observation, documentation, interviews, and literature study. As well as data taken from primary data found directly at the time of research and secondary data obtained from other parties. The data analysis technique was using descriptive qualitative analysis to analyze, describe, and summarize the conditions and situations from various data collected in the form of observations or observations about the problems studied that occur in the field. The results of this study can be seen that overall for CV.Sumber Alam Sejahtera with SAK ETAP on Inventory both Recording and Inventory Assessment are appropriate and have been going well.

Keywords: Inventory, Sak ETAP, Recording, Valuation, Merchandise.

PENDAHULUAN

Di era *globalisasi* saat ini sebuah perusahaan harus memiliki sebuah *inovasi* atau melakukan suatu hal yang baru sebagai wujud keberlangsungan hidup perusahaannya. Hal tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk mempersiapkan informasi yang tepat, akurat dan bermanfaat bagi setiap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi mengenai persediaan barang adalah salah satu media yang penting bagi perusahaan sebagai acuan dalam menentukan keputusan kepada seluruh pihak yang berkepentingan belakang. Salah satu bagian penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan dan selanjutnya dijual kembali. Persediaan memegang peranan penting di tinjau dari segi nilai dan kuantitas, karena persediaan berdampak langsung terhadap keuntungan dan besarnya aktiva lancar perusahaan. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah informasi persediaan barang dagang yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan supaya kegiatan *operasional* berjalan dengan baik guna berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan membantu meminimalisir atau mencegah terjadinya kecurangan di lapangan.

CV.Sumber Alam Sejahtera merupakan sebuah perusahaan swasta bergerak dibidang perdagangan yang menjual barang kebutuhan pokok hasil bumi dan palawija. Barang yang diperjual belikan berbagai macam jenis dengan harga, sifat, perlakuan yang berbeda-beda satu item dengan item lainnya. Hal ini dikarenakan antar barang memiliki perbedaan kemampuan dalam beradaptasi dengan suhu ruangan dan kelayakan pada saat dijual. Disebabkan oleh ada banyaknya jenis barang yang berbeda- beda, maka akan rentan dengan kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan

tidak sesuai pesanan, kehilangan ataupun pencurian dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya digudang.

Pada CV.Sumber Alam Sejahtera sering mengalami ketidakcocokan antara *stock* fisik gudang dengan kartu persediaan atau *Inventory Card*. Hal ini dapat menyebabkan aktivitas penjualan barang menjadi terhambat, hal ini disebabkan salahnya informasi yang akurat yang ditujukan kepada pihak marketing mengenai *stock* fisik gudang sehingga tidak dapat memenuhi pesanan. Selain hal tersebut di pihak pengendali internal terhadap persediaan seperti Admin Gudang sering mengalami kesulitan dalam *update stock* seiring dengan permintaan barang yang banyak. Dengan sistem akuntansi yang baik penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian internal yang baik.

Perusahaan seperti CV.Sumber Alam Sejahtera yang termasuk kategori perusahaan yang belum *go public* dalam pelaporan seluruh aktivitas kegiatan usahanya perlu mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (SAK ETAP). Dalam penelitian kali ini di CV.Sumber Alam Sejahtera akan dikaitkan tentang SAK ETAP Bab 11 bagian tentang Persediaan. Dan dengan kehadiran SAK ETAP Bab 11 tentang persediaan ini diharapkan dapat membantu perlakuan dan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas persediaan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan untuk penggunaanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.

Dengan SAK ETAP ini dapat mempermudah memperlakuan persediaan dengan baik dan bermanfaat bagi Perusahaan

jasa, dagang, maupun manufaktur. Apabila suatu perusahaan tidak menerapkan SAK ETAP Bab 11 tentang persediaan maka perusahaan akan mengalami kendala atau masalah yang dihadapi karena perusahaan tidak mengetahui pencatatan dan penilaian yg telah di gunakan sudah benar atau salah karena perusahaan tidak mempunyai pedoman pencatatan dan penilaian persediaan barang.

Melalui permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang persediaan dengan judul **“SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV.SUMBER ALAM SEJAHTERA”**. Penulis tertarik melakukan penelitian diperusahaan ini dikarenakan perusahaan tersebut merupakan salah satu distributor hasil bumi dan palawija terbesar di Kota Tegal , serta barang yang perdagangkannya merupakan barang yang mudah rusak sehingga memiliki perlakuan yang berbeda dari barang yang memilikimasa penyimpanan yang relatif lama.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah adalah apakah sistem akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera sudah sesuai dengan metode pengakuan, pencatatan, penilaian, dan penurunan nilai persediaan barang menurut SAK ETAP ?

Tujuan Penelitian

Bedasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera sudah sesuai metode pengakuan, pencatatan, penilaian, dan penurunan nilai persediaan barang menurut SAK ETAP.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Data Kualitatif

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134) ^[18] yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti melakukan wawancara langsung dengan karyawan perusahaan terkait serta penjelasan dari pihak perusahaan terkait sejarah, struktur organisasi, dan keterangan secara tertulis dari pihak perusahaan yang memiliki wewenang

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari Bulan 1 Maret sampai dengan 31 Mei 2021. Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian ini pada CV.Sumber Alam Sejahtera yang beralamat di Jalan Kaloran No.60 Tegal Timur , Kota Tegal, Jawa Tengah 52131.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131) ^[19] adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Dijelaskan pula dalam buku karya Saifuddin Azwar, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.^[20] Data primer yang digunakn dalam penelitian ini seperti dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak terkait pada CV.Sumber AlamSejahtera .

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Yang

biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia^[15] Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti dokumen yang ada didalam perusahaan atau yang dimuat didalam penelitian orang lain. Data ini digunakan sebagai penguat atau sebagai pelengkap data primer yang ada di dalam penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)^[21] yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah

3. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2006:137)^[22] yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)^[23] merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

Analisis Deskriptif Kualitatif

Menurut I Made Winartha (2006:155) ^[24] "Analisis Deskriptif Kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas bagian kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil observasi atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan."

Penyajian data dan analisis data melalui data yang telah terkumpul dari lapangan, baik yang disajikan dalam bentuk table, grafik maupun diagram. Dengan demikian hasil penelitian dapat memberikan gambaran secara rinci dan sistematis serta menyeluruh, terutama mengenai penerapan metode pengakuan, pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Hal ini dapat menjadikan sebuah informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingannya / yang memerlukan pada perusahaan

Adapun langka-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Proses pengumpulan data di riset kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Caranya bisa melalui pengamatan atau observasi, kuesioner, wawancara mendalam dengan objek penelitian, pengkajian dokumen , atauun melalui dokumentasi

2. Reduksi Data dan Kategori Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan

ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian sigkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya

3. Display Data

Dalam tahapan proses ini, peneliti akan melakukan penyajian data yang telah dikumpulkan sehingga data akan disusut secara sistematis, mudah dipahami, dan dapat menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data diantaranya bisa menggunakan teks narasi atau naskah, deretan dan kolom sebuah metriks data kualitatif, metriks, maupun grafik sehingga akan lebih mudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola- pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula-mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang**

Seperti teori yang dikemukakan oleh Sujarweni (2019:7)^[25]. “Sistem persediaan adalah kegiatan yang ada dalam rangka pengelolaan persediaan barang dalam perusahaan”. Di CV. Sumber Alam Sejahtera juga terdapat sistem pengelolaan barang dagang dari mulai pengadaan barang dagang hingga penjualan barang dagang. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa divisi terkait guna menghasilkan catatan akuntansi sehingga

membentuk laporan keuangan perusahaan. Sistem pencatatan persediaan barang dagang yang memiliki fungsi untuk menghitung dan mencatat persediaan barang dagang pada suatu perusahaan. Di CV Sumber

Alam Sejahtera menggunakan metode perpetual, dimana pada saat terjadi transaksi jual beli pencatatanya langsung mempengaruhi persediaan barang dagang di gudang.

a. Pembelian barang dagang

Pembelian barang dagang merupakan transaksi untuk menambah persediaan barang yang digunakan dalam usaha dagang. Barang dagang yang dibeli akan di simpan dan kemudian akan dijual kembali tanpa terjadinya proses perubahan bentuk fisik pada barang dagang tersebut. Transaksi ini bermula pada permintaan perusahaan akan barang dagang kepada *supplier*, kemudian bagian pembelian akan mencatat pada buku perusahaan apabila barang dagang telah diterima. Perusahaan CV Sumber Alam Sejahtera bagian pembelian mencatat pembelian persediaan barang dagang secara kredit maupun tunai. Pembayaran barang dagang dilakukan sesuai kesepakatan *supplier* dengan pimpinan perusahaan mengenai tempo pembayarannya dengan jurnalnya :

1. Secara kredit

Persediaan barang dagang	Rp.XXX
Utang	Rp. XXX

2. Secara Tunas

Persediaan barang dagang	Rp.XXX
Kas	Rp. XXX

Dokumen yang diperlukan Pembelian Barang

Dokumen	Buku Pembantu
1.Faktur Pembelian	Mencatat jumlah barang dan tonase yang diterima ke dalam buku pembantu "Buku Masuk Barang". Dan kedalam Kartu Persediaan/Kartu Stock pada kolom "Masuk".
2.Surat Jalan	
3.Laporan Penerimaan Barang	
4.Surat Timbang/Catatan Timbang	

Sumber : CV.Sumber Alam Sejahtera

b. Penjualan Barang Dagang

Pada penjualan barang dagang bagian gudang akan menerima DO dari bagian penjualan mengenai barang yang akan di muat kepada bagian gudang dan bagian ekspedisi untuk di koordinasikan mengenai muatan yang diangkut. Kemudian barang dagang akan ditimbang dan dimuat dalam truk yang digunakan untuk mengirim barang dagang tersebut kepada pelanggan. Tonase atau berat barang dagang serta jumlah barang dagang akan dicatat pada kartu stok. Penjualan dilakukan secara tunai dan kredit sesuai dengan kesepakatan antara bagian penjualan dengan pembeli.

1. Secara Kredit

Piutang dagang Penjualan	Rp. XXX Rp. XXX
Harga pokok penjualan	Rp. XXX
Persediaan barang dagang	Rp. XXX

2. Secara Tunai

Kas Penjualan	Rp. XXX Rp. XXX
Harga pokok penjualan	Rp. XXX
Persediaan barang dagang	Rp. XXX

Dokumen yang diperlukan Penjualan Barang

Dokumen	Buku Pembantu
1.Surat Timbang/Catatan Timbang	Mencatat jumlah barang dan tonase yang dikeluarkan ke dalam buku pembantu "Buku Keluar Barang". Dan kedalam Kartu Persediaan pada kolom "Keluar".
2.Surat Jalan	
3.Faktur Jual	

Sumber : CV.Sumber Alam Sejahtera

2. Sistem Penilaian Persediaan Barang Dagang

Selain menggunakan metode perpetual Metode penilaian barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Dimana barang dagang yang pertama masuk gudang akan dijual terlebih dahulu. Dimana pada saat

barang dagang masuk akan ditimbang terlebih dahulu oleh bagian gudang yang kemudian akan di catat pada form catatan timbang, yang kemudian hasil timbangnya dicatat pada kartu stok gudang, kemudian bagian gudang akan membuat LPB (laporan penerimaan barang) yang akan di serahkan kepada bagian penjualan sebagai bentuk bahwa persediaan telah diterima setelah dilakukannya pengecekan barang dagang. CV.Sumber Alam Sejahtera akan mengakui persediaan barang dagang ketika barang telah sampai di perusahaan dengan melewati prosedur pengecekan dan penimbangan sehingga diterima dengan baik. Dalam pencatatan pada kartu stok akan terjadi selisih tonase karena pada CV. Sumber Alam Sejahtera barang dagang yang diperjual belikan menggunakan berat atau timbangan, bukan dijual perkarung. Didalam penerimaan barang jumlah tonase yang tertera pada surat jalan pengiriman seringkali mengalami perbedaan selisih timbang . Terjadinya selisih ini dikarenakan adanya susut pada barang dagang ataupun selisih alat timbang dari *Supplier* dengan timbangan CV.Sumber Alam Sejahtera karena hukum ketidakwajaran dalam timbangan 1 dengan lainnya yang terpenting selisih harus wajar sesuai dengan ketentuan/kesepakatan antara pembeli dan penjual . Maka dalam hal ini akan terjadi pengapusan tonase karena barang yang masih tercatat tonasenya

sudah tidak ada atau habis, dalam CV. Sumber Alam Sejahtera digunakan istilah “Susut gudang”. Susut gudang ini tidaklah mengalami kerugian apabila susutnya wajar sesuai yang telah diprediksi pada saat barang dagang masuk digudang yang telah dilakukan pengecekan secara mendetail oleh bagian gudang. Di CV. Sumber alam sejahtera sudah memiliki sistem pencatatan yang baik apabila manajemen ataupun pimpinan membutuhkan data tentang persediaan barang dagang mudah untuk diketahui jumlahnya

3. Permasalahan yang timbul dalam Barang Dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera

Dalam suatu perusahaan akan selalu terjadi sebuah masalah baik yang disebabkan masalah internal maupun eksternal. Meski begitu permasalahan akan selalu merugikan bagi perusahaan. Pada CV. Sumber Alam Sejahtera memiliki beberapa masalah yang timbul dalam pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagang. Permasalahan tersebut diantaranya adalah :

1. Barang dagang yang memiliki kualitas jelek

Pada saat penerimaan barang gudang menerima barang dengan kualitas yang jelek, seperti kacang tahah yang banyak serbuknya, bawang dengan keadaan busuk atau kempot, kemiri dalam keadaan bayak serbuk dan warna kecoklatan sampai hitam bahkan menjamur.

2. Kemasan barang dagang yang rusak

Dalam penerimaan barang terjadi kerusakan barang pada kemasan, seperti dus pada kacang kupas sobek, karung

- dalam keadaan bolong
3. Barang dagang basah

Barang dagang dalam keadaan basah saat di terima dari pemasok, biasanya akibat hujan pada saat pengiriman
 4. Barang dagang tonasenya susut

Barang dagang yang diterima mengalami perubahan berat atau mengalami susut. Hal ini diketahui pada saat penimbangan barang masuk. Hasil timbang berbeda jauh dari tonase yang tertera pada surat jalan yang diterima gudang dari pem
 5. Tunas tumbuh pada bawang

Pada saat pengecekan beberapa sampel karung kondisi barang sudah sesuai dengan kriteria perusahaan dalam penerimaan barang namun kondisi barang yang bagus ini tidak ditemukan pada beberapa karung yang lain. pada saat pengecekan kondisi tunas bagian gudang akan menerima bawang dengan keadaan tunas yang belum tumbuh atau tumbuh seperempat, namun ternyata pada karung lain kondisi tunas sudah setengah atau lebih panjang. Sehingga akan terjadi perbedaan waktu tumbuh tunas, waktu tunas tumbuh dapat diperkirakan oleh bagian gudang dan penjualan. Sehingga dapat diperkirakan untuk waktu penyimpanannya.

PEMBAHASAN

1. Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera

Dari Perbandingan antara teori-teori dengan data yang telah di deskripsikan penulis bahwa sistem pencatatan persediaan dibagi menjadi dua yaitu pencatatan dengan metode perpetual dan metode periodik.

Sedangkan sistem pencatatan yang digunakan oleh CV. Sumber Alam Sejahtera adalah menggunakan metode perpetual. Dimana metode ini digunakan dengan alasan mempermudah dalam mengetahui jumlah barang setiap saat tanpa harus menghitung jumlah fisik barang terlebih dahulu. Dalam metode perpetual ini pencatatan transaksi barang masuk dan barang keluar serta pencatatan persediaan barang dicatat secara rinci. Metode ini dapat dikatakan mempermudah jalannya kegiatan dalam perusahaan karena dinilai cukup efektif dan efisien

2. Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang pada C V.Sumber Alam Sejahtera

Sedangkan dalam penilaiannya CV. Sumber Alam Sejahtera menggunakan metode penilaian FIFO (*First In First Out*) atau barang yang masuk pertama akan dikeluarkan pertama juga. Hal ini untuk menghindari resiko barang rusak akibat terlalu lama. disimpan digudang. Jika menggunakan metode penilaian LIFO (*Last In First Out*) atau barang yang terakhir masuk akan dikeluarkan pertaman maka resiko yang ditimbulkan sangat besar yaitu barang yang masuk pertama akan lebih rentan rusak karena busuk dan dimakan serangga atau hama lainnya

3. Upaya Pengendali Internal dalam penanganan masalah Persediaan Barang Dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera

Dari masalah masalah yang disebutkan dalam point 4.2.4 dapat dicari solusinya oleh bagian gudang dengan koordinasi kepada bagian pembelian, penjualan serta pimpinan perusahaan.

1. Barang dagang yang memiliki kualitas jelek

Masalah ini dapat diatasi dengan cara menolak barang tersebut dan akan diretur kepada pemasok. Hal ini disetujui oleh bagian pembelian dan pemilik

2. Kemasan barang dagang yang rusak

Jika kemasan barang yang rusak parah bagian gudang akan menolak barang tersebut dan akan direturkan ke pemasok, namun jika keadaan kemasan tidak parah bagian gudang akan memperbaiki kemasannya, jika karung bolong akan dijahit kembali, apabila kardus rusak akan di lakban.

3. Barang dagang basah

Keadaan barang basah ini bisa ditangani dengan cara mencurah barang tersebut atau dalam kata lain diangin-anginkan hingga barang tersebut kering sesuai standar

4. Barang dagang tonasenya susut

Untuk tonase susut ini akan ditangani oleh pemilik atau bagian pembelian dengan cara menelphone pemasok mengenai tonase yang tidak sesuai. Tonase susut biasanya terjadi pada bawang putih. Karena keadaan bawang putih memiliki berat yang cepat berubah akibat kondisi bawang dalam keadaan basah atau kering.

5. Tunas tumbuh pada bawang

Pada kondisi bawang dengan kondisi tunas tumbuh upaya sudah tidak bisa dilakukan dengan memperbaiki kondisi barang, maka upaya yang dilakukan adalah menjual barang dagang tersebut dengan harga yang lebih murah.

Pengendali intern merupakan suatu bentuk upaya mengamankan dan mencegah terjadinya tindakan pencurian, kerusakan, penyalahgunaan terhadap aktiva perusahaan. Selain itu pengendalian intern berfungsi untuk memastikan suatu barang yang diterima dari pemasok sesuai dengan pesanan. Di CV. Sumber Alam Sejahtera sendiri memiliki cara dalam mencegah dan mengamankan barang dagang sehingga dapat dikatakan bahwa CV. Sumber Alam Sejahtera telah memiliki pengendalian intern yang cukup baik. Namun masih ada kekurangan dalam pengendalian internnya yaitu pencatatan oleh bagian gudang masih dilakukan secara manual sehingga rentan akan terjadinya kesalahan.

Perbandingan Pengakuan, Pencatatan, Penilaian,
dan Penurunan Nilai Persediaan dengan SAK
ETAP

Analisa	CV.Sumber Alam Sejahtera	SAK ETAP	KETERANGAN
Pengakuan Persediaan	Barang diakui sebagai persediaan pada saat tiba di perusahaan.	Barang diakui sebagai persediaan saat tiba di Gudang.	Sesuai
Pencatatan Persediaan	<p>1. Pencatatan barang dagang dibedakan sesuai jenis barang dan disajikan dengan sistem perpetual dibantu dengan "Buku Masuk" dan "Buku Keluar" dimasukkan dalam "Kartu Stock".</p> <p>2. Pencatatan dilakukan sehingga sewaktu waktu , tidak langsung dikarenakan pengiriman yang banyak sehinggal kewalahan untuk input data karna dipegang oleh satu orang dengan tugas yang banyak.</p>	<p>1. Pencatatan barang dagang dibedakan sesuai klasifikasi barang, suplayer, dan waktu kedatangan.</p> <p>2. Dicatat langsung sesuai pos pos debit atau kredit pada saat terjadi transaksi</p>	Belum Sepenuhnya Sesuai

Analisa	CV.Sumber Alam Sejahtera	SAK ETAP	KETERANGAN
Penilaian Persediaan	Metode penilaian persediaan barang menggunakan Metode FIFO namun Tidak menutup Kemungkinan menggunakan Metode LIFO sebab faktor tertentu	Metode penilaian persediaan barang menggunakan Metode FIFO dan LIFO	Sesuai
Penurunan Penilaian	Apabila didalam stock terakhirbarang mengalami penyusutanmaka sisa tonase yang tersisa akan dinyatakan susut gudang atau penilaian terhadap tonase barang dihapuskan sebagai susut gudang	Penurunan Penilaian Persediaan dapat dipulihkan secara penuh apabila mengalami kerusakan,keusangan,atau penurunan harga jual.	Sesuai

Dari data yang telah disajikan terlihat bahwa dengan sistem pengakuan persediaan barang dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera dicatat apabila barang telah sampai pada perusahaan. Hal ini dikarenakan untuk memastikan barang yang dikirim benar-benar dalam keadaan baik agar tidak mengalami kerugian pada perusahaan. Hal ini sangat berperan penting dalam pengecekan terhadap barang setelah sampai .

Dalam pencatatan persediaan barang dagang CV.Sumber Alam Sejahtera menerapkan setiap ada transaksi pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung di rekening persediaan pada saat terjadinya transaksi.Dari catatan ini pula persediaan bisa diketahui secara real-time. Metode ini disebut perpetual atau terus-menerus (continue) karena aliran barang dagangan dapat diikuti secara terus-menerus setiap saat. Di dalam metode perpetual, setiap saat dapat diketahui besarnya jumlah persediaan barang dagangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat meminimalisir kesalahan stock dan juga informasi mengenai stock akan lebih mudah diketahui secara update dengan cepat,tepat,dan benar. Tetapi sering kali didalam pencatatan persediaan barang dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera tidak sesuai dengan anjuran SAK Etap dikarenakan pada saat terjadinya transaksi cukuplah banyak sehingga pihak pengendalia internal gudang tidak bisa bahkan mengalami kesulitan dalam pencatatan persediaan. Hal ini mengakibatkan mengalami keterlambatan ataupun tidak update stock secara rill time mengenai persediaan untuk di informasikan kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam penilaian persediaan barang pada CV. Sumber Alam Sejahtera menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (MPKP) atau biasa disebut first in first out (FIFO), metode ini berasumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, sesuai dengan Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 11 mengenai

Persediaan. Bertujuan agar barang yang masuk terlebih dahulu tidak terlalu lama disimpan yang sangat berakibat barang mengalami penurunan dari segi kualitas dan kuantitasnya. Dikarenakan barang dagangnya sendiri merupakan produk yang rentan terhadap kerusakan dan memiliki penanganan berbeda-beda disetiap jenis barangnya. Hal ini menjaga agar produk yang akan dijual merupakan produk yang benar-benar masih layak jual . Selain FIFO didalam penilaian persediaan sering menggunakan metode LIFO hal ini dikarenakan pada saat barang yang di beli dari supplyer kurang bagus atau saat dibandingkan dengan stock lain sangatlah berbeda jauh lebih jelek. Maka disini akan diterapkan metode LIFO guna mengurangi resiko berlebih terhadap kerugian barang rusak.

Pada saat barang yang kita terima ternyata tonase lebih banyak dari tonase yang dijual keseluruhan di CV.Sumber Alam Sejahtera disebut dengan Susut Gudang dimana hal ini pasti terjadi di semua barang dagang sebab barang yang diperjual belikan memiliki kadar air yang bisa menyusut. Sehingga diakhir stock pengeluaran barang tonase sisa yang susut akan dilakukan penghapusan sebagai penurunan nilai persediaan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Secara keseluruhan untuk CV.Sumber Alam Sejahtera baik pengakuan,pecatatan, penilaian, dan penurunan nilai persediaan barang dagang sudah sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP Bab 11 tentang Persediaan

Ketidakcocokan antara kartu stock dan fisik barang pada CV.Sumber Alam Sejahtera dikarenakan minimnya jumlah pengendali internal dalam melaksanakan tugas/fungsi pencatatan persediaan dimana hanya satu orang yang bertugas sebagai kepala gudang sekaligus sebagai admin gudang. Sehingga pada saat banyaknya jumlah orderan dalam sehari yang membuat pengendali internal tidak bisa

malakukan update stock secara keseluruhan yang berakibat informasi jumlah barang secara fisik tidak sesuai dengan yang dilaporkan ke marketing dan menghambat dalam proses penjualan.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dikemukakan diatas , dapat disarankan

1. Dalam pencatatan stok oleh bagian gudang sebaiknya tidak hanya dicatat secara manual namun juga dilakukan pencatatan dengan menggunakan aplikasi atau sistem komputer, hal ini berguna untuk mencocokkan stok barang sehingga lebih akurat. Karena bisa saja terjadi *human eror* pada pencatatan manual
2. Mengingat banyaknya barang yang sejenis dan beda *supplier* yang tersedia di gudang CV. Sumber Alam Sejahtera seorang pengendali internal yang terlibat langsung dengan gudang perlu mengatur penyimpanan yang struktur dan diharapkan dapat dibuatkan suatu formulir untuk ditempelkan atau ditelakkan di gudang sehingga dalam melakukan pengiriman sesuai dengan barang yang dikelurkan/dikehendaki marketing agar tidak tertukar dengan barangjenis lain
3. Sebaiknya dalam melakukan pengawasan barang dagang tidak hanya dilakukan pada saat barang akan diterima gudang dan saat barang akan keluar gudang. Dikarenakan barang dagang yang diperjual belikan rawan/rentan terhadap kerusakan,jamur,bosok dan mateng. Sehingga sangat diperlukan adanya pengecekan berkala 2-3 hari sekali yang bertujuan untuk memastikan barang aman dan bisa dibuatkan keputusan secara cepat tepat apabila barang sudah tidak layak untuk disimpan lebih lama lagi. Hal ini bertujuan juga untuk meminimalisir kegagalan ataupun kerugian dalam melakukan aktivitas penjualan saat barang akan dikeluarkan

ternyata barang jelek dan kurang bagus sehingga rawan apabila dikirim akan diretur oleh pembeli

4. Pada saat terjadi transaksi/orderan yang sangat banyak disarankan kepada perusahaan untuk menempatkan personil tambahan untuk diperbantukan didalam kegiatan sirkulasi gudang agar semua sistem yang ada bisa berjalan dengan baik dan sesuai sehingga tidak menimbulkan beberapa kerugian yang dikarenakan *stock* barang

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA selaku Ka.Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama. Hetika ,S.Pd, M.Si, Ak,CAAT, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan penelitian ini. Ibu Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA, selaku

pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan penelitian ini. Pimpinan CV.Sumber Alam Sejahtera yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir beserta staff karyawan yang telah mengarahkan dan membantu memberikan keterangan, serta data yang diperlukan dalam penyusunan penelitian. Teman-teman 6I dan teman-teman kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Tamodia, W. (2013). Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Esteria, N.W. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Sistem Akuntansi (Cetakan Pertama, 2015)*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Pendidikan2, Dosen, (2020). "Pengertian Sistem Akuntansi Menurut Para Ahli" <https://www.dosenpendidikan.co.id/sistem-akuntansi/> diakses tanggal 3 Maret 2021 pukul 19.00
- Abdurahman, M., dkk. (2018). Sistem Informasi Pengolahan Data Balita Berbasis Website Pada Kantor UPT-KB Kec. Ternate Selatan. *IJIS- Indonesian Journal On Information System*, 3(2)
- Fakhrunnisa, N. (2020). Sistem Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Pada Bagian Keuangan PT. Balai Pustaka (Persero), (*Doctoral dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- Lubis, A. W. (2020). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*
- Parlindungan, L., & Rosandi, E. (2018). Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Industri dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Rusadi, S., & Wedayanti, M. D. (2019). *Strategi City Branding oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Peningkatan Daya Tarik Pariwisata*. Wedana: *Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 5(2), 16-21.
- Nuh, M. dan H. (2009). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Fajar
- Reeve, James R., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersa T., Soepriyanto, Gatot., Jusuf, Amir., dan Djakman, C. D. (2009). *Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia*. Jakarta Selatan: Salemba Empat
- Sugiono, A. (2010). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. Suhayati, E. dan A. S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan. Edisi Pertama*
- Kieso, W. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Erhans, A. (2010). *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia: Jasa Dagang, Koperasi*. Jakarta: PT Ercontara Rajawali
- Pontoh, W. (2013). *Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Halaman Moeka
- IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta
- Suliyanto. (2005). *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Glia Indonesia Anggota IKAPI, Bogor
- Suliyanto, Metode Riset Bisnis, Yogyakarta : Andi Offset, (2009), hlm. 131
- Saifuddin Azwar, Metode Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, (2001), hlm. 91
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Cetakan Kedua Puluh Delapan. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto (2006). *Metode Riset Bisnis*. Andi.

Yogyakarta

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Administrasi dilengkapi *R&D*. Cetakan Kedua Puluh Empat. Bandung: Alfabeta

Made Wirartha, Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), h. 155

Sujarweni, Wiranata, (2019) “Sistem akuntansi”, halaman 7, Pustaka Baru Press.